

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, dimulai dari statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian meliputi gambaran umum responden, dan variabel penelitian, yang proses pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS versi.25.0

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Bulan Mei 2021, di Ruang Kesehatan Ibu, UPT. Puskesmas Kintamani I dengan penyebaran kuesioner pada setiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. UPT. Puskesmas Kintamani I berdiri dan mulai aktif melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sejak tahun 1991, dengan alamat Jalan Raya Kintamani, Dusun Kintamani, Desa Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.



Gambar 3. Peta Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kintamani I

Puskesmas Kintamani I secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, yang dalam pelaksanaan pelayanannya memiliki wilayah kerja yang jelas yaitu meliputi 8 (delapan) Desa antara lain Desa Batur Selatan, Desa Batur Tengah, Desa Batur Utara, Desa Bayung Cerik, Desa Kintamani, Desa Langgahan, Desa Lembean dan Desa Manikliyu. Luas wilayah kerja Puskesmas Kintamani I keseluruhan adalah 78,1 km². Jarak puskesmas dari kota kabupaten ± 27 km², dengan waktu tempuh 45 menit, jumlah penduduk 24.619 (laki-laki 12.558 dan perempuan 12.061), jumlah rumah tangga 6.003, jumlah KK miskin 1.362 dengan jumlah jiwa miskin 4.091.

Upaya kesehatan yang dilakukan di UPT. Puskesmas Kintamani I terdiri dari upaya kesehatan masyarakat esensial dan upaya kesehatan masyarakat pengembangan. Upaya kesehatan masyarakat esensial terdiri dari pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana, pelayanan gizi, pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Upaya kesehatan masyarakat pengembangan yang dilaksanakan di UPT. Puskesmas Kintamani I berdasarkan kondisi lingkungan dan kemungkinan perkembangan penyakit. UPT. Puskesmas Kintamani I memiliki 4 Puskesmas Pembantu, 1 Polindes dan 1 Poskesdes.

Selama masa pandemi COVID-19, UPT Puskesmas Kintamani I memberikan pelayanan seperti sebelum pandemi dengan penambahan penerapan protokol Kesehatan seperti melakukan skrining pada setiap pasien/ orang yang berkunjung ke UPT. Puskesmas Kintamani I. Selain itu, pelayanan juga dilaksanakan dengan melakukan pembatasan kontak dengan cara memasang pembatas plastik/kaca di setiap meja pelayanan dan pada ruang bersalin

menggunakan pembatas plastik untuk menjaga jarak anata penolong (bidan) dan ibu bersalin. Untuk ibu hamil yang memasuki trimester terakhir kehamilan, dilakukan pelayanan *rapid test* saat mendekati hari perkiraan melahirkan. Untuk pelayanan ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 masih dilakukan dalam satu Gedung dengan pelayanan Kesehatan lainnya dan tidak ada pemisahan ruang tunggu antara pasien kebidanan dan pasien umum. Hal ini disebabkan karena kurangnya ruang tunggu yang tersedia di UPT. Puskesmas Kintamani I.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester ke 3 yang terdiri dari umur, Pendidikan dan pekerjaan. Pengelompokkan responden berdasarkan karakteristik responden digambarkan pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik ibu hamil

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur	< 20 tahun	1	2.3
	20-35 tahun	41	93.2
	>35 tahun	2	4.5
	Total	44	100
Pendidikan	SD	7	15.9
	SMP	11	25.0
	SMA	20	45.5
	PT	6	13.6
	Total	44	100
Pekerjaan	Swasta	15	34.1
	Petani	19	43.2
	Tidak Bekerja	10	22.7
	Total	44	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa umur ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini Sebagian besar berada di umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 responden atau 93,2 %. Responden dengan umur >35 tahun ada sebanyak 2 ibu hamil yang menjadi responden atau 4,5 % dan umur <20 tahun sebanyak 1 orang ibu hamil atau sebanyak 2,3%.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden paling banyak berasal dari pendidikan SMA sebanyak 20 responden atau sekitar 45,4 % dari 44 ibu hamil yang menjadi responden, SMP sebanyak 11 orang (25%), SD 7 orang (16%) dan akademi 6 orang (13,6%)

Berdasarkan table 3, dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 19 responden atau sekitar 43% dari total 44 ibu hamil, pekerja swasta 15 orang (34,1%), tidak bekerja 10 orang (22,7%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian yang terdiri dari ibu hamil trimester ke 3 sesuai variabel penelitian menggunakan kuesioner dan observasi tentang gambaran pelayanan ibu hamil selama masa pandemic covid-19. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi kunjungan ibu hamil selama pandemic covid-19

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil trimester 3 melalui pemantauan dengan buku KIA tentang frekuensi kunjungan ibu hamil, diperoleh hasil pada tabel 4 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 di
UPT. Puskesmas Kintamani I Tahun 2021

No	Kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Teratur	26	59
2	Tidak teratur	18	41
Total		44	100

Dari data pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa dari 44 responden sebagian besar yaitu sebanyak 26 orang (59%) sudah teratur melakukan pemeriksaan kehamilan. Responden dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan yang tidak teratur sebanyak 18 orang atau sekitar 41%

b. Standarisasi pemeriksaan ibu hamil

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil trimester 3 melalui pemantauan dengan buku KIA tentang standarisasi pemeriksaan yang didapatkan selama kehamilan, diperoleh hasil pada tabel 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Standarisasi Pemeriksaan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19
di UPT. Puskesmas Kintamani I Tahun 2021

No	Pemeriksaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sesuai standar	44	100
2	Tidak sesuai standar	0	0
Total		44	100

Dari data pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 44 responden atau dikatakan 100% responden sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar 10T.

c. Penerapan Protokol Kesehatan pada ibu hamil

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil trimester 3 menggunakan kuisisioner tentang gambaran pelayanan ibu hamil selama masa pandemi covid-19, diperoleh hasil pada tabel 6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 di UPT. Puskesmas Kintamani I Tahun 2021

No	Protokol Kesehatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak diterapkan	4	9
2	diterapkan	40	91
	Total	44	100

Dari data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 44 responden sebagian besar yaitu sebanyak 40 orang (91%) sudah penerapan protokol kesehatan, sisanya ada 4 orang (9%) yang tidak menerapkan protokol Kesehatan.

d. Penerapan protokol Kesehatan pada Tenaga Kesehatan

Hasil pengamatan terhadap petugas kesehatan dengan menggunakan kuisisioner tentang gambaran pelayanan ibu hamil selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh ibu hamil, diperoleh hasil pada tabel 7 yaitu sebagai berikut.

Tabel 7
Distribusi Penerapan Protokol Kesehatan Oleh Petugas Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPT. Puskesmas Kintamani I Tahun 2021

No	Kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak diterapkan	2	4
2	Diterapkan	42	96
	Total	44	100

Dari data tabel 7, dapat dilihat bahwa dari 44 responden sebagian besar yaitu sebanyak 43 orang responden (96%) mengatakan petugas sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, namun ada 2 responden atau sekitar 4% yang mengatakan petugas tidak menerapkan protokol kesehatan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pelayanan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden (ibu hamil) melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur yaitu sebanyak 26 responden atau sekitar 59%, sedangkan yang melakukan pemeriksaan tidak teratur sebanyak 18 responden (41%). Dari data yang diperoleh pada penelitian ini, sebagian besar ibu hamil sudah melakukan kunjungan untuk pemeriksaan kehamilan yang sesuai dengan peraturan pemerintah selama pandemi COVID-19, dimana pemeriksaan antenatal selama kehamilan dianjurkan minimal 6x tatap muka dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti et al., (2020) yang mengatakan bahwa pandemi COVID-19 tidak menghalangi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Edukasi kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui dan pengasuh agar patuh untuk menggunakan masker ketika berkunjung ke

fasilitas kesehatan, dan jujur menyampaikan status kesehatannya jika ternyata sudah didiagnosa sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau terkonfirmasi COVID-19.

Pada penelitian ini gambaran pelayanan ibu hamil berdasarkan frekuensi kunjungan adalah sebagian besar responden melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, sehingga walaupun adanya pandemi COVID-19 ibu hamil beserta keluarga masih melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas dan mendapatkan edukasi terkait kehamilan dan kepatuhan terkait protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 agar bayi dan ibu hamil sehat dan terlindung dari virus corona didukung oleh umur, pendidikan, pengetahuan yang tinggi.

2. Gambaran Pelayanan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Standar Pemeriksaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keseluruhan responden (ibu hamil) yaitu sebanyak 44 orang (100%) sudah memperoleh pemeriksaan kehamilan sesuai standar 10T. Hasil penelitian ini sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 oleh Kemenkes RI, (2020) Penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memberikan pelayanan Kesehatan pada masa pandemi COVID-19 agar tidak terjadi penyebaran virus yang lebih cepat dimana ibu hamil mendapatkan jenis layanan ANC sama dengan situasi normal (sesuai SOP), kecuali pemeriksaan USG untuk sementara ditunda pada ibu dengan PDP (Pasien Dengan Pengawasan) atau

terkonfirmasi COVID-19 sampai ada rekomendasi bahwa episode isolasinya berakhir. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

3. Gambaran Pelayanan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID- 19 Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Ibu Hamil

Berdasarkan interpretasi data pada tabel 5 di atas, dari 44 responden diperoleh bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 40 orang (91%) sudah melakukan penerapan protokol kesehatan, sisanya ada 4 orang (9%) yang tidak melakukan protokol kesehatan. Dari penelitian ini keseluruhan responden sudah menggunakan masker saat melakukan pemeriksaan ke Puskesmas Kintamani I, semua responden juga sudah dilakukan skrining sebelum mendapatkan pelayanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nisma et al., (2021) yang menyatakan bahwa pada umumnya ibu hamil yang datang sudah mengetahui tentang pencegahan penularan COVID- 19.

Dari 44 responden masih ada sekitar 9% yang mengatakan tidak menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak antar pengunjung. Hal ini sesuai data terbatasnya ruang tunggu yang ada di UPT. Puskesmas Kintamani I dimana ruang tunggu untuk pasien kebidanan tidak dipisahkan dengan pasien umum lainnya. Sehingga saat menunggu giliran ibu hamil tidak bisa menjaga jarak antar pengunjung puskesmas.

4. Gambaran Pelayanan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID- 19 Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Tenaga Kesehatan

Berdasarkan interpretasi data pada tabel 7 di atas, dari 44 responden diperoleh bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 42 orang responden (96%) mengatakan petugas sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, namun

ada 2 responden atau sekitar 4% yang mengatakan petugas tidak menerapkan protokol kesehatan. Pada penelitaian ini sebanyak 2% responden yang mengatakan petugas tidak menerapkan protokol kesehatannya yaitu tidak menggunakan penutup kepala yang sesuai. Namun untuk penerapan protokol kesehatan yang lain (mencuci tangan, menggunakan masker, menggunakan sarung tangan, menggunakan gaun) sudah diterapkan dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimmer et al., (2020) yang mengatakan mayoritas unit yang disurvei menerapkan protokol khusus COVID-19.

C. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan diantaranya cara pengumpulan data yang masih menggunakan pertanyaan tertutup kepada responden.